

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) merupakan tanaman perkebunan yang penting di Indonesia. Tanaman ini tentu jelas tergolong dalam komoditas tanaman hasil perkebunan yang memang dapat diolah dan dihasilkan yang nantinya mampu untuk tetap dapat melakukan ekspor yang dapat meningkatkan sumber pendapatan negara. Perbanyakan kopi dapat pula dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara vegetatif dan generatif. Cara perbanyakan generatif dapat dengan menggunakan biji dan cara vegetatif dapat pula dengan menyambung atau stek (Hedty dkk., 2014).

Penyediaan bibit yang berkualitas dan bermutu baik sangatlah penting untuk perbanyakan secara generatif. Biji kopi ini memiliki masa dormansi, masa yang dimiliki oleh biji kopi yang mengalami proses yang cukup lama. Untuk mencapai stadium serdadu haruslah melewati waktu 4-6 minggu, dan untuk stadium kepelan haruslah melewati waktu 8-12 minggu. Lamanya masa dormansi ini diakibatkan karena biji kopi memiliki kulit biji yang sangat keras yang dapat mengakibatkan sulitnya air dan oksigen untuk menembus kulit biji kopi yang dapat pula menghambat pertumbuhan calon bakal embrio (Karina, 2017).

Menurut Hedty dkk., (2014) yang mengutip pendapat Harjadi (1979) bahwa perkecambahan adalah proses pertumbuhan embrio yang dapat tumbuh secara normal dengan syarat-syarat tertentu contohnya tergantung dari kondisi lingkungan dan terdapat pula tanaman yang tergantung pada usaha pemecahan dormansi dan kepekaan terhadap penyakit-penyakit tertentu.

Lebih lanjut dinyatakan bahwa air kelapa adalah salah satu bahan alami yang mengandung bahan berbagai hormon diantaranya adalah hormon sitokonin, auksin dan giberlin. Dengan terkandungnya hormon atau bahan-bahan ini didalam air kelapa dapat sebagai Zat Pengatur Tumbuh secara alami sesuai perlakuan dan pemakain. Sitokinin sendiri berfungsi untuk merangsang pembelahan sel pada calon bakal embrio. Giberelin berfungsi sebagai perombakan bahan-bahan cadangan makanan, dari hasil perombakan cadangan makanan ini mampu

memunculkan dan menumbuhkan sel-sel baru, seperti munculnya radikula dan plumula dari kulit biji sehingga dapat terlihat bahwa mampu mempercepat perkecambahan biji kopi.

1.2 Rumusan Masalah

Benih kopi secara alami dapat berkecambah bilamana memenuhi syarat tumbuh berkembangnya calon akar dan calon tunas. Tetapi beberapa varietas biji kopi mempunyai kemampuan berkecambah yang berbeda-beda karena memiliki masa dormansi yang tidak sama. Beberapa peneliti terdahulu mengupayakan dengan melakukan perendaman biji kopi menggunakan air kelapa untuk mematahkan masa dormansi agar biji kopi cepat berkecambah. Pada kegiatan ini biji kopi varietas arabika diupayakan dengan melakukan perendaman dengan air kelapa pada berbagai konsentrasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah biji yang sudah lama disimpan dapat berkecambah dengan baik dengan perendaman biji kopi air kelapa yang berbeda konsentrasi mampu memberikan pengaruh pada daya kecambah, kecepatan berkecambah dan laju perkecambahan benih kopi arabika ?

1.3 Tujuan

Tujuan kegiatan ini yaitu untuk mengetahui pengaruh konsentrasi perendaman air kelapa terhadap daya kecambah, kecepatan berkecambah dan laju perkecambahan benih kopi arabika.

1.4 Manfaat

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan informasi kepada petani kopi dalam upaya mematahkan masa dormansi benih kopi arabika dengan perendaman air kelapa pada proses perkecambahan benih kopi arabika.